

# **PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM UII**

**Mochammad Rizal Nashrullah**

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia  
mochammad.rizal.nashrullah@uii.ac.id

**Tulasm**

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia  
tulasm@uii.ac.id

**Ryan Yuniawan**

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia  
17913075@students.uui.ac.id  
DOI: 10.20885/tarbawi.vol13.iss2.art4

## **Abstract**

*Educational facilities are one of the supports in improving the quality of education. One of the educational necessary facilities to support education is laboratory, especially for Islamic Economics department. The urgency of the laboratory as a means of learning is widely recognized by educational stakeholders, through regulations that have been made by many educational institutions competing to create and develop laboratories. In addition to support learning process, another reason is that regulations require educational institutions to have laboratory. This study aims to analyze the role and influence of the laboratory of the Islamic Economics Department, UII, on student learning interest. This study uses a quantitative method with data obtained through distributing questionnaires to 277 students of Islamic Economics study program. The collected data were then analyzed using linear regression method with SPSS software. The results of this study indicate that laboratory facilities have a positive and significant effect on student interest*

*in learning. This shows that if the laboratory facilities are improved, student interest in learning will increase.*

**Keywords:** *Educational facilities; laboratory; interest to learn; college student*

## **Abstrak**

Sarana pendidikan adalah salah satu penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu sarana pendidikan yang dipandang perlu untuk menunjang pendidikan adalah laboratorium, terutama untuk Ilmu Ekonomi Islam. Urgensi laboratorium sebagai sarana pembelajaran banyak disadari oleh stakeholders pendidikan, melalui peraturan yang telah dibuat banyak, lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk membuat dan mengembangkan laboratorium. Selain bertujuan untuk menunjang pembelajaran, alasan lainnya adalah karena peraturan yang mengharuskan lembaga-lembaga pendidikan harus memiliki laboratorium. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan pengaruh laboratorium yang dimiliki oleh Prodi Ekonomi Islam UII terhadap minat belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 277 mahasiswa prodi Ekonomi Islam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linier dengan software SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila fasilitas laboratorium ditingkatkan maka minat belajar mahasiswa akan meningkat.

**Kata Kunci:** *Fasilitas pendidikan; laboratorium; minat belajar; mahasiswa*

## **Pendahuluan**

Pendidikan memainkan peran penting dalam perluasan berbagai sektor (seperti pertumbuhan ekonomi, peningkatan standar

hidup, dan sebagainya) di suatu negara. Pada abad ke-21, pendidikan tinggi khususnya dianggap sebagai salah satu aset utama kemajuan sosial ekonomi dan teknologi suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan tinggi secara langsung berdampak pada kinerja suatu negara secara keseluruhan. Dengan kata lain, pendidikan tinggi berperan sebagai mesin ekspansi ekonomi dan sosial suatu bangsa. Institusi pendidikan tinggi, khususnya universitas, menanamkan keterampilan dan keahlian teknis yang diperlukan untuk mempercepat kemajuan ekonomi dan sosial di negara mana pun (Amna Emda, 2014).

Sarana pendidikan adalah salah satu penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah atau pun universitas. Kualitas pendidikan di Indonesia selain bergantung kepada kualitas pengajar juga harus ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pemikiran bagi peserta didik, Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Harapannya agar peserta didik memiliki kompetensi melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) (Amna Emda, 2014).

Salah satu sarana pendidikan yang dipandang perlu untuk menunjang pendidikan adalah laboratorium. Laboratorium merupakan tempat bekerja untuk mengadakan percobaan atau penyelidikan dalam bidang ilmu tertentu. Dalam pengertian terbatas, laboratorium adalah suatu ruangan tertutup di mana percobaan dan penelitian dilakukan. Salah satu disiplin ilmu yang memerlukan laboratorium guna menunjang pembelajaran adalah ilmu Ekonomi

Islam. Abduh al-Arabi memaknai ekonomi Islam merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari al-Qur'an dan Hadis, dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan dasar-dasar tersebut dengan lingkungan dan masanya. Artinya ekonomi Islam adalah Ilmu Ekonomi dengan menggunakan norma dan landasan hukum Islam sebagai sumber hukumnya (Rahmiyati, 2008).

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam didirikan pada tahun 2003 yang sekarang memiliki tiga konsentrasi ilmu Ekonomi Islam, di antaranya: Keuangan dan Perbankan Islam, Keuangan Publik Islam serta Bisnis Islam. Prodi ini memiliki tiga laboratorium, yaitu Laboratorium Galeri Investasi Syariah, Laboratorium Bank Mini Syariah serta Laboratorium Komputer, dan ke depan Program Studi Ekonomi Islam akan membuat dan mengembangkan dua laboratorium baru yakni Laboratorium Bisnis Islam serta Laboratorium ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf) (Islam, 2020).

Setiap mahasiswa perguruan tinggi mengharapkan kualitas layanan yang lebih baik dari instansinya (Rahman, 2020). Memberikan layanan pendidikan berkualitas di pendidikan tinggi adalah ide yang kompleks dan kritis, dan sangat sulit untuk memastikan layanan berkualitas di pendidikan tinggi (I.M.S. Weerasinghe, 2018). Keberhasilan suatu institusi pendidikan tinggi tergantung pada kualitas pendidikan dan kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh institusi tersebut (Clewes, 2011). Namun, tidak ada pandangan tunggal tentang kualitas layanan perguruan tinggi. Dengan kata lain, organisasi dan pemangku kepentingan yang berbeda di perguruan tinggi memiliki pandangan yang berbeda tentang kualitas layanan pendidikan tinggi. Kärnä (2015) berpendapat bahwa kualitas layanan perguruan tinggi merupakan bagian penting dan kritis karena baik penyedia layanan maupun penerima layanan adalah manusia. Untuk

memastikan pendidikan berkualitas, universitas di seluruh dunia menyediakan berbagai jenis layanan (seperti akomodasi, transportasi, olahraga, internet, kualitas medis, dll.).

Memastikan kepuasan siswa merupakan bagian penting dan terintegrasi dari sistem pendidikan tinggi karena keberhasilan lembaga pendidikan tinggi bergantung pada kepuasan siswa (Marzo, 2013). Layanan pendidikan yang diberikan oleh suatu universitas berfungsi sebagai faktor motivasi dan berperan penting dalam kehidupan seorang mahasiswa (Sanni-Anibire, 2016). Dalam hal ini, beberapa faktor seperti dosen/tenaga pengajar, tenaga konseling, dan kegiatan mengajar di kelas memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap kepuasan mahasiswa (Hameed, 2011).

Tandilashvili (2019) berpendapat bahwa pendidikan tinggi merupakan aset utama bagi perkembangan sosial ekonomi, budaya dan teknologi negara manapun di dunia. Dengan kata lain, kinerja suatu negara secara keseluruhan bergantung pada kualitas pendidikan tingginya. Studi tersebut juga mencoba untuk menilai hubungan antara faktor layanan lembaga pendidikan tinggi dan kepuasan siswa. Terungkap bahwa di antara faktor layanan, program akademik dan layanan administrasi berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa.

Urgensi laboratorium sebagai sarana pembelajaran banyak disadari oleh *stakeholder* pendidikan, melalui peraturan yang telah dibuat banyak lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk membuat dan mengembangkan laboratorium, selain bertujuan untuk menunjang pembelajran serta sarana bagi pelajar, alasan lainnya adalah karena peraturan yang mengharuskan lembaga-lembaga pendidikan harus memiliki laboratorium. Akan tetapi untuk mengukur seberapa besar kontribusi laboratorium terhadap peningkatan mutu atau prestasi pelajar perlu dilakukan kajian yang mendalam. Tidak sedikit dijumpai bahwa laboratorium hanyalah sebuah ruangan formalitas

tanpa aktivitas, laboratoriumnya berwujud akan tetapi tidak memiliki fungsi.

Banyak literatur terdahulu telah memberikan perhatian pada peran fasilitas di perguruan tinggi. Namun, ini masih menjadi topik perdebatan. Seperti dinyatakan Temple (2008), bahwa bahkan jika ada hubungan antara fisik dan lingkungan belajar, itu bukanlah hubungan yang mudah diprediksi atau dimengerti. Meskipun universitas wajib memelihara fasilitas yang memadai, itu saja tidak cukup untuk memuaskan siswa. Fasilitas ditetapkan untuk tujuan tertentu oleh suatu organisasi. Dalam suatu perguruan tinggi, fasilitas dapat dikategorikan berdasarkan lokasinya, sebagai internal dan eksternal. Fasilitas internal tersedia di lingkungan universitas, dan fasilitas yang ditemukan di luar universitas dianggap sebagai fasilitas eksternal. Fasilitas universitas meliputi ruang kuliah, gedung fakultas, teater, auditorium, ruang ujian, perpustakaan, laboratorium, taman bermain, parkir, hostel dan area belajar (Farahmandian, 2013). Menurut Nasser (2008) fasilitas universitas juga mencakup fasilitas ruang kelas, sumber perpustakaan, layanan komputer, layanan kesehatan, layanan bantuan keuangan, layanan konseling, dan fasilitas olahraga.

Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung peran penting fasilitas laboratorium terhadap peningkatan minat belajar (Safitri, 2016). Minat belajar merupakan stimulan utama dalam pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar maka sebegus apapun sistem pebalajaran tidak akan memeberikan hasil yang signifikan. Dengan fasilitas yang memadai, terutama laboratorium maka akan meningkatkan minat belajar dan hingga pada akhirnya akan mencetak berbagai prestasi (Safitri, 2016).

Virdiansyah (2020) menemukan bahwa perpaduan antara kualitas fasilitas laboratorium dalam suatu pembelajaran dengan didukung oleh *locus of control* mampu meningkatkan secara signifikan hasil belajar. Begitu juga dengan Dharmayanti (2017) yang

menemukan bahwa fasilitas laboratorium yang didukung dengan lingkungan kampus yang nyaman akan mampu meningkatkan secara signifikan minat belajar. Beberapa temuan tersebut membuktikan bahwa fasilitas laboratorium memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model analisis kuantitatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 277 mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2016 sampai dengan angkatan 2019.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menghimpun data melalui kuisioner. Kuisioner merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun dan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis pernyataan yang akan di ajukan dalam penelitian bersifat tertutup. Dikatakan tertutup karena alternatif jawaban sudah disediakan dan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi di saat mengisi kuisioner tersebut.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik analisis regresi linier tunggal. Analisis regresi linier digunakan dalam situasi satu variabel independen (bebas) yang dihipotesiskan mempengaruhi variabel dependen (terikat). Analisis regresi linier dalam penelitian ini

digunakan untuk mengetahui pengaruh fasilitas laboratorium terhadap minat belajar mahasiswa.

## Hasil Dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non parametrik Kolmogorof-Smirnof*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagaimana **tabel 1**.

**Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

URAIAN	Unstandardized Residual
N	271
Kolmogorov-Smirnov	1,082
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,192

Sumber: Data olah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 1, nilai signifikansi sebesar 0,192 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

#### Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variable independen dan dependen. Variabel independen dan dependen dapat

dikatakan memiliki hubungan linieritas yang signifikan apabila memiliki nilai signifikansi *deviation from linierity* > 0,05. Hasil uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagaimana **tabel 2**.

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas**

	<b>Signifikansi Deviation from Linierity</b>
<b>Fasilitas dan Minat Belajar</b>	0,447

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS, 2020

Dari tabel 2 Diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linierity* pada penelitian ini untuk fasilitas dan minat belajar sebesar 0,447 > 0,05 yang berarti memiliki nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan linieritas yang signifikan.

### Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada **tabel 3**.

**Tabel 3. Tabel: Hasil Uji Nilai Tolerance dan VIF**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Fasilitas Laboratorium (FL)	1,00	1,00

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS, 2020.

Dari tabel 3 diketahui bahwa nilai *tolerance* variable FL adalah 1,00. Sedangkan nilai *varian inflation factor* (VIF) pada variabel FL

adalah 1,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, karena variabel bebas tidak memiliki nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Jika nilai korelasi keempat variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman's rho*. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada **tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas *Spearman's rho*

Variabel	Correlation	Sig.
P	-0.004	0.952
Sumber: Data telah diolah dengan SPSS, 2020		

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa seluruh variable independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi korelasi spearman  $\geq 0,05$ . Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

### Uji Regresi Linier Sederhana

#### 1. Uji Simultan (F hitung)

Uji nilai F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Hasil uji nilai F dapat dilihat pada **tabel 5**.

**Tabel 5. Hasil Uji Nilai F**

	<b>Koefisien Regresi</b>
F hitung	167,252
Sig. F	0,000
Variabel dependen: MB	

Hasil tabel 5 dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar 167,252 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka menunjukkan bahwa minat belajar dipengaruhi secara simultan dan signifikan oleh fasilitas laboratorium.

## 2. Koefisien Determinasi Square ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang terlihat pada tabel berikut mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) disajikan pada **tabel 6** berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Berdasarkan tabel 6, besarnya koefisien determinasi (adjusted R Square) adalah 0,381 atau 38,1% yang berarti bahwa kemampuan variable dependen yaitu Minat Belajar (MB) dapat dijelaskan oleh Fasilitas Laboratorium (FL) sebesar 38,1%. Sedangkan sisanya (100% - 38,1%) 61,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

### 3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen Fasilitas Laboratorium (FL) apakah berpengaruh

<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0,381
<i>R Square</i>	0,383

signifikan terhadap variabel dependen Minat Belajar (MB) atau tidak, atau uji t digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lain dianggap konstan. Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 22 terlihat di **tabel 7**.

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Nilai t**

	Koefisien Regresi	Sig. T	P Value	Keterangan
Konstanta	7,758			
Fasilitas Laboratorium (FL)	0,618	12.933	0,000	Signifikan
Variabel dependen : MB				

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 7 dapat diinterpretasikan bahwa hasil estimasi variabel Fasilitas Laboratorium (FL) memiliki koefisien regresi sebesar + 12,933 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah  $\alpha$  (0,05)

menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Laboratorium (FL) memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap Minat Belajar (MB). Dengan demikian penelitian ini menjelaskan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh **positif dan signifikan** antara Fasilitas Laboratorium (FL) terhadap Minat Belajar (MB). Hasil analisis dalam penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu (Safitri & Setiyani, 2016; Viradiansyah & Listiadi, 2020; Kurniawan et al. 2020; Dharmayanti et al. 2017; Widyastuti & Widodo, 2018; Dewa et al. 2020; Rahman et al. 2020).

Minat belajar merupakan stimulan utama dalam pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar maka sebegus apapun sistem pebalajaran tidak akan memeberikan hasil yang signifikan. Dalam penelitian Nurhasanah (2016) dikatakan bahwa minat belajar adalah bentuk determinan dari hasil belajar, Hal ini menunjukkan bahwa hubungan satu arah antara minat belajar dengan hasil belajar, artinya semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Sehingga apabila minat belajar siswa mengalami penurunan, maka hasil belajar siswapun akan mengalami penurunan.

Dengan fasilitas yang memadai, terutama laboratorium maka akan meningkatkan minat belajar dan hingga pada akhirnya akan mencetak berbagai prestasi (Safitri, 2016). Viradiansyah (2020) menemukan bahwa perpaduan antara kualitas fasilitas laboratorium dalam suatu pembelajaran dengan didukung oleh *locus of control* mampu meningkatkan secara signifikan hasil belajar. Begitu juga dengan Dharmayanti (2017) yang menemukan bahwa fasilitas laboratorium yang didukung dengan lingkungan kampus yang nyaman akan mampu meningkatkan secara signifikan minat belajar. Beberapa temuan tersebut membuktikan bahwa fasilitas laboratorium memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar mahasiswa, laboratorium dapat menunjang pembelajaran mahasiswa serta

berorientasi pada meningkatnya keterampilan (*skill*) serta pengetahuan (*knowledge*) dari mahasiswa tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian pembelajaran.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium memiliki peran signifikan dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa Prodi Ekonomi Islam FIAI UII. Oleh karena itu diharapkan Prodi Ekonomi Islam meningkatkan kualitas dan fasilitas di Laboratorium di lingkungan Prodi Ekonomi Islam karena peningkatan kualitas laboratorium berbanding lurus dengan peningkatan minat belajar mahasiswa.

Temuan studi ini mungkin berguna bagi pembuat kebijakan pemerintah, otoritas universitas dan lembaga pendidikan tinggi lainnya di dalam merancang dan melaksanakan kebijakan dan rencana berbagai layanan dan fasilitas yang akan diberikan kepada siswa/mahasiswa. Studi ini merekomendasikan bahwa otoritas perguruan tinggi harus menekankan pada komponen layanan utama yang dapat berkontribusi untuk mencapai tingkat kepuasan mahasiswa yang lebih tinggi, salah satu komponen tersebut adalah fasilitas laboratorium. Secara khusus, pihak berwenang harus memberikan perhatian serius untuk meningkatkan kualitas layanan fasilitas laboratorium. Apalagi, pimpinan perguruan tinggi negeri di Tanah Air harus mengupayakan peningkatan kualitas layanan pendidikan guna meningkatkan keilmuan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh fasilitas laboratorium terhadap minat belajar mahasiswa program studi ekonomi Islam UII, seperti yang telah dijabarkan diatas maka terdapat beberapa hasil implikasi, sebagai berikut:

#### 1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil pada penelitian ini diketahui bahwa fasilitas laboratorium memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UII.

## 2. Implikasi Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar laboratorium sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UII. Fasilitas belajar laboratorium termasuk didalamnya laboran, sarana dan prasarana laboratorium yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa turut memberikan kontribusi terhadap minat belajar mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UII sehingga mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UII memiliki minat serta ketertarikan terhadap keilmuan praktik yang dilakukan di laboratorium.

## Kesimpulan

Salah satu sarana pendidikan yang dipandang perlu untuk menunjang pendidikan adalah laboratorium, laboratorium diartikan sebagai tempat bekerja untuk mengadakan percobaan atau penyelidikan dalam bidang ilmu tertentu. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar mahasiswa Prodi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas laboratorium maka minat belajar mahasiswa semakin meningkat. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa fasilitas laboratorium berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar mahasiswa program studi ekonomi Islam UII dapat diterima.

## Saran

Saran dari penulis berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah, memberikan masukan terhadap pengelola fasilitas laboratorium untuk meningkatkan fasilitas laboratorium.

Peningkatan fasilitas laboratorium dapat dilakukan secara berkala baik peningkatan fasilitas yang bersifat *hardware* ataupun *software*, juga peningkatan pengetahuan serta keterampilan atau *skill* pengelola laboratorium harus selalu di *upgrade* guna memaksimalkan peran laboratorium sebagai salah satu sarana belajar mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UII. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UII juga dituntut untuk selalu aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di laboratorium agar memaksimalkan fungsi dari laboratorium tersebut serta meningkatkan hasil belajar berupa kemampuan dan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UII.

### Daftar Pustaka

Amna Emda. (2014). Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kerja Ilmiah. *Lantanida Journal*, 219 - 227.

Clewes, D. (.c.-8. (2011). A student-centred conceptual model of service quality in higher education. *Quality in Higher Education*, 69-85.

Dharmayanti, W. N. (2017). Pengaruh kondisi kelas, fasilitas laboratorium, dan fasilitas pendukung pembelajaran terhadap kenyamanan belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 230-242.

Farahmandian, S. M. (2013). Perceived service quality and student satisfaction in higher education. *Journal of Business and Management*, Vol. 12 No. 4, 65-74.

Hameed, A. & Amjad, Sheila. (2011). Students' Satisfaction in higher Learning Institutions: A Case Study of COMSATS Abbottabad, Pakistan. . *Iranian Journal of Management*, 63-77.

I.M.S. Weerasinghe, R. L. (2018). University facilities and student. *International Journal of Educational Management*, 868-869.

Islam, P. S. 2020, Desember Kamis. [/https://islamic-economics.uii.ac.id/?page\\_id=255](https://islamic-economics.uii.ac.id/?page_id=255). Retrieved from [https://islamic-economics.uii.ac.id: /https://islamic-economics.uii.ac.id/?page\\_id=255](https://islamic-economics.uii.ac.id: /https://islamic-economics.uii.ac.id/?page_id=255)

Kärnä, Sami & Julin, Paivi. (2015). A framework for measuring student and staff satisfaction with university campus facilities. *Quality Assurance in Education*, 47-66.

Marzo, M. (2013). A new management element for universities: satisfaction with the courses offered. *International Journal of Educational Management*, 505-526.

Nasser, R. K. (2008). University students' knowledge of services and programs in relation to satisfaction. *Quality Assurance in Education*, Vol. 16 No. 1, 80-97.

Nurhasanah, S. (2016). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 132.

Rahman, S. M. (2020). Assessing Students' Satisfaction in Public Universities in Bangladesh: An Empirical Study. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 323-332.

Rahmiyati, S. (2008). The Effectiveness Of Laboratory Use In Madrasah Aliyah In Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 89 -99.

Safitri, M. E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude Dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi MYOB. 1. *Economic Education Analysis Journal*.

Sanni-Anibire, M. O. (2016). Quality assessment of student housing facilities through post-occupancy evaluation. . *Architectural Engineering and Design Management*, 367-380.

Tandilashvili, N. (2019). Factors Influencing Student Satisfaction in Higher Education. The Case of a Georgian State University. Research Association for Interdisciplinary Studies. . *Proceedings of the 13th International RAIS Conference on Social Sciences*.

Temple, P. (2008). Learning spaces in higher education: an under-researched topic. *London Review of Education*, Vol. 6 No. 3, 229-241.

Virdiansyah, D. &. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pengantar Akuntansi, Locus of Control Dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa kelas XI Akuntanis SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8.

